

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian adalah serangkaian pengamatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu pada suatu fenomena untuk menunjukkan kebenaran dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode penelitian memegang peranan penting dalam upaya mengumpulkan data yang diperoleh untuk penelitian serta dalam melakukan analisis terhadap masalah yang diteliti guna mencapai tujuan.

Menurut Sugiyono (2022:1) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan pengaruh antar variabel yakni penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiahannya menggunakan metode survey.

Menurut Sugiyono (2019:6) pengertian dari metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menarik dalam suatu penelitian, objek penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah yang akan diverifikasi secara objektif.

Menurut Sugiyono (2019:38) pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian dalam penelitian ini yang diteliti meliputi penyajian laporan keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan unit penelitian yang akan dilakukan pada 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan penyajian laporan keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai metode pengumpulan data dan instrumen yang biasanya digunakan dalam penelitian adalah dengan beberapa pernyataan dan kuesioner biasanya diserahkan dan dibagikan kepada setiap responden yang menjadi sampel dalam penelitian selama observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2022:166) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dalam penelitian ini, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang berskala ordinal yang telah memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2019:146) pengertian skala likert adalah sebagai berikut:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya dan bertujuan untuk menyajikan gambar secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:59) metode deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi tentang penyajian laporan keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

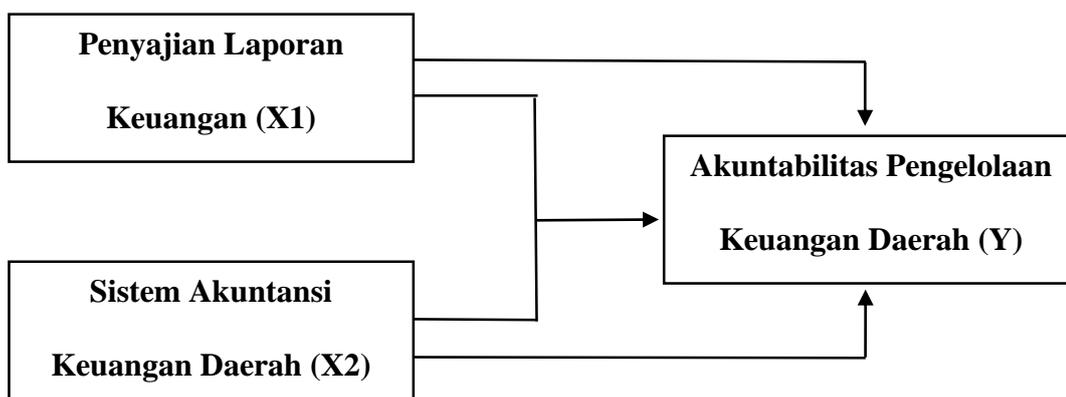
Sugiyono (2013:12) menjelaskan tentang metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

Pendekatan deskriptif verifikatif ini digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah”. Dengan judul tersebut, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Dari gambar diatas, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel X1 dan X2 sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Adapun dari permodelan tersebut dapat dilihat bahwa penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:57) definisi variabel yaitu sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul yang dipilih dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022:57) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Mahmudi (2016: 13) laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bias lebih berkualitas dan menurut peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005.

2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Yoyo Sudaryo (2017:34) sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditunjukkan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak intern dan pihak eksternal pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) definisi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Adapun definisi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah sebagai berikut:

Menurut M. Anas (2014:1) pengertian akuntabilitas adalah sebagai berikut:

“Akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berperan penting dalam sebuah penelitian. Dalam operasional variabel terdapat konsep variabel, dimensi, indikator, dan skala

pengukuran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian Laporan Keuangan (X1)
2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)
3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas dan menurut peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005. (Mahmudi, 2016:13)	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 1. Relevan	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang diberikan harus berkaitan dengan objek - Informasi disajikan dengan tepat waktu - Informasi yang disajikan harus lengkap - <i>Feedback value</i> - <i>Predictive value</i> 	Ordinal	1-5
	2. Andal	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan setiap fakta secara jujur - Dapat diverifikasi - Netral 	Ordinal	6-8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	3. Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengevaluasi kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif. - Konsisten dalam penerapan kebijakan akuntansi 	Ordinal	9-10
	4. Dapat dipahami Sumber: Mursyidi (2013.47)	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi dapat dipahami oleh semua pengguna - Pengguna informasi diasumsikan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas mengenai standar akuntansi yang berlaku 	Ordinal	11-13

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditunjukkan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan</p>	<p>Indikator Sistem Akuntansi Keuangan Daerah 1. Pencatatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk bukti transaksi dan bukti pencatatan - Kegiatan pencatatan bukti transaksi dalam buku harian atau jurnal - Posting ke buku besar sesuai kelompoknya 	Ordinal	14-16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
keuangan yang akan digunakan pihak intern dan pihak eksternal pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. (Yoyo Sudaryo, 2017:34)				
	2. Pengikhtisaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan neraca saldo - Pembuatan ayat jurnal penyesuaian - Penyusunan kertas kerja - Pembuatan ayat jurnal penutup - Pembuatan neraca saldo setelah penutupan - Pembuatan ayat jurnal pembalik 	Ordinal	17-22
	3. Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan atas hasil laporan keuangan 	Ordinal	23-24

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Sumber: Dwi Ratmono dan Mahfud Solihin (2017:59) ; Halim (2014:44)	- Pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD		

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Dependen

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya. (M. Anas, 2014:1)	Indikator Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah 1. Perencanaan dan penganggaran	- Pengintegrasian antara rencana kerja dan anggaran - Penyatuan anggaran - Penganggaran berbasis kinerja - Penggunaan kerangka pengeluaran jangka menengah (KPJM) - Klasifikasi anggaran	Ordinal	25-29
	2. Pelaksanaan anggaran	- Sistem penerimaan	Ordinal	30-31

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		- Sistem pembayaran		
	3. Akuntansi	- Sistem dan prosedur diikuti oleh pihak-pihak terkait - Terselenggaranya pengendalian internal untuk menghindari terjadinya penyelewengan	Ordinal	32-33
	4. Pemeriksaan	- Pemeriksaan oleh pihak kompeten - Pemeriksaan oleh pihak independen	Ordinal	34-36
	5. Pertanggungjawaban Sumber: Rusmana et al (2017:44)	- Pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD berupa laporan keuangan	Ordinal	37-38

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130) pengertian populasi yaitu sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 SKPD yang ada di Kota Bandung dengan jumlah 105 responden yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Tabel Populasi

No.	SKPD KOTA BANDUNG
1.	Sekertariat Daerah
2.	Sekertariat DPRD
3.	Inspektorat
4.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6.	Badan Keuangan dan Aset Daerah
7.	Badan Pendapatan Daerah
8.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan
9.	Dinas Kebakaran dan Penganggulangan Bencana
10.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
11.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
12.	Dinas Kesehatan
13.	Dinas Komunikasi dan Informatika

No.	SKPD KOTA BANDUNG
14.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
15.	Dinas Lingkungan Hidup
16.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
17.	Dinas Pekerjaan Umum
18.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
19.	Dinas Pemuda dan Olahraga
20.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
21.	Dinas Cipta karya, Bina Konstruksi, dan Tata Ruang
22.	Dinas Pendidikan
23.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
24.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
25.	Dinas Perhubungan
26.	Dinas Arsip dan Perpustakaan
27.	Dinas Perumahan dan Pemukiman Pertahanan, dan Pertamanan
28.	Dinas Sosial
29.	Dinas Ketenagakerjaan
30.	Satuan Polisi Pamong Praja

Sumber: PPID.Bandung.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) pengertian sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Adapun dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan menggunakan sampling jenuh/sensus.

Sugiyono (2019:134) menjelaskan definisi sensus adalah sebagai berikut:

“Sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel semua”

Berdasarkan penjelasan diatas, alasan peneliti memilih teknik sampling jenuh/sensus karena pada penelitian ini pengambilan sampel diambil dari total populasi yaitu 30 SKPD Pemerintah Kota Bandung.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2022:131) menjelaskan tentang pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili)”.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 30 SKPD pada Pemerintah Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini diwakilkan oleh kepala dinas, bendahara dinas, sekretaris dinas, dan sub bagian keuangan, karena bagian tersebut terlibat dalam proses pertanggungjawaban, pengelolaan

keuangan, serta pemeriksaan laporan keuangan. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 105 orang dari total populasi sebanyak 30 SKPD.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden pada SKPD Kota Bandung yang telah ditetapkan peneliti sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan data yang berasal dari literature seperti penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:296) definisi data primer yaitu sebagai berikut:

“Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan ini yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang

berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan pengumpulan data melalui metode kuesioner.

Sugiyono (2022:219) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:226) definisi analisis data adalah:

“Analisis data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dilakukannya perhitungan data menggunakan uji hipotesis yang telah disiapkan”.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya”.

Analisis deskriptif menggunakan data sampel populasi untuk menjelaskan atau mendeskripsikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif pada dasarnya adalah proses membuat data penelitian mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Perhitungan hasil kuesioner dilakukan setelah adanya analisis data antara data di lapangan untuk menguji dan memverifikasi hasil analisis. Kuesioner memiliki nilai yang berbeda untuk setiap item, yaitu:

Tabel 3.5

Ukuran Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju/Selalu/Sangat positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/Jarang/negatif	2
Sangat tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat negatif	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Semua variabel diukur dengan menggunakan kuesioner yang menjawab pernyataan-pernyataan bertipe skala ordinal dalam operasionalisasi variabel.

Pengolahan data, penyajian, dan analisis dilakukan setelah data terkumpul. Penulis menggunakan uji statistik dalam penelitian ini. Nilai Rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel digunakan sebagai dasar analisis yang digunakan untuk mengevaluasi variabel X dan Y. Nilai rata-rata didapat dengan mentotal dari keseluruhan dari setiap variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah

n = Jumlah responden

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

1. Untuk variabel X1, penyajian laporan keuangan dengan 13 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 nilai terendah dikalikan 1, sehingga:
 - Nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$

- Nilai terendah $13 \times 1 = 13$

Lalu kelas interval sebesar $((65 - 13)/5) = 10,4$ maka peneliti menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Kategorisasi Penyajian Laporan Keuangan

Rentang Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Tidak Berkualitas
23,5 – 33,8	Kurang Berkualitas
33,9 – 44,2	Cukup Berkualitas
44,3 – 54,6	Berkualitas
54,7 - 65	Sangat Berkualitas

2. Untuk variabel X2, sistem akuntansi keuangan daerah dengan 11 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan yang terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$
- Nilai terendah $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar $((55 - 11)/5) = 8,8$ maka peneliti menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7**Pedoman Kategorisasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Rentang Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Baik
19,9 – 28,6	Kurang Baik
28,7 – 37,4	Cukup Baik
37,5 – 46,2	Baik
46,3 - 55	Sangat Baik

3. Untuk variabel Y, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dengan 14 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan 5, sedangkan yang terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas interval sebesar $((70 - 14)/5) = 11,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan
Daerah

Rentang Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Akuntabel
25,3 – 36,4	Kurang Akuntabel
36,5 – 47,6	Cukup Akuntabel
47,7 – 58,8	Akuntabel
58,9 - 70	Sangat Akuntabel

3.6 Metode Transformasi Data

Transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval dilaksanakan sebelum melakukan analisis regresi, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Succesive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah menggunakan MSI:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ value = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah atas bawah

1. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Scale Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + [SV\ min] + 1$$

Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik terdapat tiga pengujian, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas ini dimaksudkan karena dalam analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki adalah bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal. Maksud terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu:

- Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila terjadi ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinearitas sebagai berikut:

- 1). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF \leq 10$); atau
- 2) Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 ($Tolerance \geq 0,1$), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Rangk Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi anantara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:175) uji validasi adalah:

”Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur dengan tepat apa yang perlu diukur. Rendahnya tingkat kesalahan akan terjadi apabila menggunakan alat ukur yang validitasnya tinggi, sehingga data yang dikumpulkan akan akurat. Validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang perlu diukur.

Mengkorelasikan skor item dengan total item-item adalah cara untuk mencari nilai validitas di sebuah item. Menurut Sugiyono (2013:179) Syarat tersebut yang harus dipenuhi yakni harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
2. Jika koefisien korelasi $r \leq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pernyataan atau pernyataan yang valid menjadi dasar untuk pengujian reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui berapa besar

koefisien yang tersisa setelah mengukur gejala yang sama yang dilakukan dua kali pengukuran atau lebih dengan alat ukur yang sama.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan yaitu dengan metode *Alpha Cronbach* (α) dengan menggunakan SPSS untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen bisa dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* (α) lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian yang dirumuskan seperti berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item

s_t = Varian total

3.8 Analisis Korelasi dan Regresi

3.8.1 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Ketika variabel lain yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau diperbaiki (sebagai variabel control), analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel tersebut.

Berikut adalah rumus dari penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2019:24):

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Berdasarkan hasil yang didapat pada rumus diatas, maka dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 < r < + 1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan tiga alternative, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Sebagai bahan penjelasan terhadap koefisien yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.8.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Sugiyono (2019:257) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

R_{X_1} = Korelasi product moment antara penyajian laporan keuangan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

R_{X_2} = Korelasi product moment antara sistem akuntansi keuangan daerah dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

$R_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment antara penyajian laporan keuangan dengan sistem akuntansi keuangan daerah

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval.

Menurut Sugiyono (2019:277) definisi analisis regresi adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud maramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

α = Koefisien Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

x_1 = Penyajian Laporan keuangan

x_2 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

e = Tingkat Kesalahan

Tabel 3.10

Interprestasi Koefisien Regresi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2022:99) menjelaskan definisi hipotesis yaitu sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan menggunakan uji signifikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

3.9.1 Pengujian Secara Parsial (uji t)

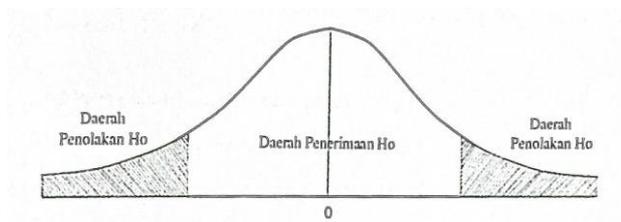
Uji statistik t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
- r = Nilai koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel yang diobservasi

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Untuk memastikan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian secara individual. Adapun rumus hipotesis yang digunakan untuk pengujian parsial adalah sebagai berikut:

H_{01} ($\beta_1 = 0$):	Penyajian Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
H_{a1} ($\beta_1 \neq 0$):	Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
H_{02} ($\beta_2 = 0$):	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
H_{a2} ($\beta_2 \neq 0$):	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian Laporan Keuangan (X1)

- t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ tabel: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
- t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

- t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ tabel: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
- t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seluruh populasi atau menggunakan sensus oleh karena itu penelitian ini tidak melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Oleh sebab itu untuk menjawab hipotesis penelitian koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.9.2 Pengujian Secara Simultan (uji F)

Pada pengujian ini yang akan diuji adalah pengaruh kedua variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan adalah Uji F atau yang dikenal dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Sugiyono (2019:257) memaparkan bahwa pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

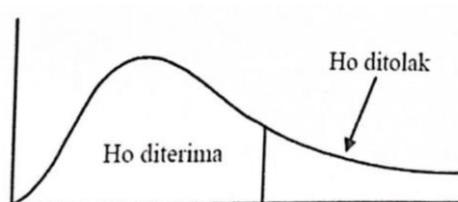
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Dalam pengujian secara simultan (uji F) terdapat beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut adalah dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikansi kesalahan atau error sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikansi antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- $H_{03} : \beta_1\beta_2 = 0$: Penyajian Laporan Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
- $H_{a3} : \beta_1\beta_2 \neq 0$: Penyajian Laporan Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

3.9.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan tentang variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R Square atau *Adjusted R-Square*. R-Square digunakan pada saat hanya ada satu variabel bebas saja, sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu.

Menurut Gujarti (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Kd = Zero\ Order\ x\ \beta\ x\ 100\%}$$

Menurut Sujarweni (2014:188) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = R^2\ x\ 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R² = Nilai koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

2. Jika k_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.10 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2016:199) menjelaskan pengertian kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun diberikan melalui googleform atau melalui pos yang berupa pernyataan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner ini merupakan pernyataan mengenai penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sebagaimana yang tercantum dalam operasional variabel. Semua pernyataan kuesioner berjumlah 38 pernyataan yang terdiri dari, penyajian laporan keuangan 13 pernyataan, sistem akuntansi keuangan daerah 11 pernyataan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah 14 pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang disediakan.